

# Pembentukan Makna melalui Komposisi dalam Cerpen Sepotong Hati Yang Baru Karya Tere Liye

Dhea Azkia Shalehah  
Universitas Lambung Mangkurat  
[dheaazkiaa2006@gmail.com](mailto:dheaazkiaa2006@gmail.com)  
Indonesia

**Abstrak**— Penelitian ini membahas pembentukan makna melalui komposisi dalam cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye. Komposisi dalam kajian morfologi merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih yang melahirkan bentuk baru dengan makna tertentu, baik secara leksikal maupun kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik baca dan catat terhadap teks cerpen. Hasil analisis menunjukkan terdapat 25 bentuk komposisi yang terdiri dari struktur Nomina + Nomina (N + N), Nomina + Adjektiva (N + Adj), dan Numeralia + Nomina (Num + N). Bentuk-bentuk komposisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai satuan leksikal, tetapi juga menghadirkan makna emosional, simbolik, dan psikologis yang memperkuat pesan cerita. Misalnya, sepotong hati melambangkan kehilangan, cincin pernikahan merepresentasikan komitmen yang gagal, dan selimut gelap menjadi metafora kesunyian batin. Penelitian ini menegaskan bahwa komposisi dalam karya sastra berperan penting sebagai strategi kebahasaan untuk membangun suasana, karakter, dan pesan moral.

**Kata kunci**—Komposisi, Morfologi, Cerpen, Tere Liye

## I. PENDAHULUAN

Dalam kajian morfologi Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata. Seperti kita ketahui konsep-konsep dalam kehidupan kita banyak sekali, sedangkan jumlah kosakata terbatas. Oleh karena itu, proses komposisi ini dalam bahasa Indonesia merupakan satu mekanisme yang cukup penting dalam pembentukan dan pengayaan kosakata menurut (Chaer, 2008: 209) di dalam artikel (Habibie, 2021). Dengan kata lain cara pembentukan kata adalah melalui komposisi atau pemajemukan, yakni penggabungan dua kata atau lebih yang melahirkan bentuk baru dengan makna tertentu. Kata majemuk terbentuk melalui gabungan dua kata dasar yang menghasilkan makna baru, baik yang masih dapat diturunkan dari makna unsur-unsurnya

(endosentris), maupun yang memiliki makna idiomatis yang lebih luas (eksosentris) (Sari, 2025). Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai data yang telah diklasifikasikan. Irawati, et.al (2025) menyatakan bahwa proses komposisi teridentifikasi, di mana dua atau lebih morfem bebas digabungkan untuk membentuk kata atau frasa baru. Proses ini tidak sekadar menyatukan unsur kata secara struktural, melainkan juga sering menimbulkan makna yang lebih luas dan kompleks, baik secara denotatif maupun konotatif. Karena itu, komposisi menjadi fenomena bahasa yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam karya.

Proses komposisi tidak hanya muncul dalam bahasa sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan dalam karya sastra sebagai pengungkapan makna yang lebih mendalam. Karya sastra merupakan hasil kreativitas yang muncul dari daya imajinasi seorang pengarang. Ia lahir melalui sentuhan gagasan dan pemikiran sastrawan sebagai penciptanya. Sastra hadir dari dinamika serta keragaman konflik kehidupan masyarakat, menjadi potret indah yang menggambarkan perjuangan manusia dalam menjalani hidup. (Arifin, 2019). Karya sastra juga memanfaatkan proses kebahasaan untuk membangun gambaran, suasana, maupun karakter tokoh. Oleh karena itu, Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media refleksi sosial dan ekspresi nilai-nilai kemanusiaan.

Cerpen sebagai bentuk karya sastra yang ringkas memiliki kecenderungan menyampaikan pesan dan emosi dengan sangat padat melalui pilihan kata yang efisien. Cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye merupakan salah satu teks yang memanfaatkan komposisi kata sebagai strategi pembentuk makna. Penggunaan komposisi dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai pembangun narasi, tetapi juga sebagai pembentuk makna yang lebih kompleks. Karya ini juga menarik karena penggunaan bahasa yang emosional, simbolis, dan penuh nuansa makna. Dalam cerpen ini, penulis banyak menggunakan bentuk-bentuk komposisi seperti *sepotong hati, hati*

baru, rumah sakit, hari gelap, senyum kecil, dan lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai struktur kata, tetapi turut menghadirkan makna emosional, psikologis, dan simbolik.

Dari beberapa penelitian milik (Sari, L. E, et.al 2025) yang berjudul Analisis komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” karya sEka Kurniawan Morfologi, yang ke 2 milik (Putri, 2019) yang berjudul Proses Pembentukan Kata Dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Paling Rumit* Karya Boy Candra.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai pembentukan makna melalui komposisi dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru* dipandang perlu untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap studi morfologi dalam konteks karya sastra, tetapi juga membantu memperjelas bagaimana unsur bahasa digunakan secara kreatif untuk membangun pesan dan makna dalam teks sastra.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji pembentukan makna melalui komposisi dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (Wekke, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan satuan bahasa yang mengandung unsur komposisi dalam teks cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, yaitu dengan membaca teks cerpen secara cermat dan berulang-ulang, dan mencatat bentuk-bentuk komposisi yang ditemukan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan ketelitian pembacaan berulang (persistent observation) dan pencatatan sistematis, sehingga data yang diperoleh konsisten dan dapat ditelusuri. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 301) menjelaskan bahwa “*credibility can be established through prolonged engagement, persistent observation, and triangulation.*” Dalam konteks penelitian teks, bentuk triangulasi dilakukan melalui pengecekan ulang konsistensi temuan dengan teori komposisi dan makna. Selanjutnya, data yang telah ditemukan dianalisis dengan mengidentifikasi bentuk komposisi, mengklasifikasikannya berdasarkan struktur dan maknanya. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan makna yang terjadi melalui komposisi dalam cerpen tersebut.

## III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis pada cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, ditemukan 25 data bentuk komposisi yang berfungsi sebagai pembentuk makna baru dalam teks. Komposisi tersebut tidak hanya berperan sebagai struktur leksikal, tetapi juga menciptakan makna emosional, simbolik, dan psikologis yang memperkuat pesan cerita. Bentuk komposisi yang ditemukan didominasi oleh gabungan Nomina + Nomina dan Nomina + Adjektiva, serta beberapa bentuk Numeralia + Nomina yang menunjukkan variasi struktur pemajemukan.

**Tabel 1. Analisis Komposisi dalam Cerpen *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye**

No.	Bentuk Komposisi	Struktur	Makna Leksikal	Makna Kontekstual dalam Cerpen
1.	Seotong hati	Num + N	Sebagian hati	Simbol kehilangan dan luka batin tokoh akibat putus cinta
2.	Hati yang baru	N + Adj	Hati baru	Respresentasi upaya pemulihan emosional dan awal kehidupan yang baru
3.	Batu bulan	N + N	Batu mulia	Simbol romansa, kenangan, dan rencana pernikahan yang gagal
4.	Cincin pernikahan	N + N	Cincin nikah	Simbol komitmen dan cinta yang tidak terwujud
5.	Rumah makan	N + N	Tempat makan	Laut utama peristiwa emosional tokoh
6.	Pakaian pengantin	N + N	Busana nikah	Simbol kesiapan menuju pernikahan yang akhirnya batal
7.	Rencana pernikahan	N + N	Rencana menikah	Gambaran masa depan yang tinggal angan
8.	Patah hati	Adj + N	Hati rusak	Kondisi psikologis tokoh yang hancur

9.	Separuh hati	Num + N	Setengah hati	Metafora ketidakutuhan perasaan
10.	Calon mempelai	N + N	Orang yang akan menikah	Penanda status yang kehilangan makna
11.	Kartu undangan	N + N	Kartu ajakan	Simbol formalitas kebahagiaan yang semu
12.	Pertemuan pertama	N + Num	Perjumpaan awal	Simbol kenangan manis masa lalu
13.	Pandangan pertama	N + Num	Tatapan awal	Awal munculnya rasa cinta
14.	Harga diri	N + N	Martabat	Refleksi konflik batin tokoh
15.	Kenangan indah	N + Adj	Memori menyenangkan	Nostalgia yang menyakitkan
16.	Lautan malam	N + N	Laut di malam hari	Pembangun citraan sendu
17.	Selimit gelap	N + Adj	Penutup gelap	Metafora kesunyian batin
18.	Hubungan hebat	N + Adj	Relasi luar biasa	Ironi hubungan yang gagal
19.	Sendok garpu	N + N	Alat makan	Penguat latar realistik
20.	Perasaan cinta	N + N	Rasa cinta	Representasi emosi tokoh
21.	Tempat duduk	N + N	Tempat untuk duduk	Pendukung latar adegan
22.	Lima menit	Num + N	Durasi singkat	Penekanan waktu
23.	Setengah jam	Num + N	Durasi 30 menit	Ketengangan dalam penantian
24.	Batu giok	N + N	Batu mulia	Simbol alternatif harapan
25.	Kalimat pembuka	N + N	Awal ucapan	Penanda komunikasi emosional

Keterangan: *N* = Nomina, *Num* = Numeralia, *Adj* = Adjektiva

Berdasarkan analisis terhadap cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, ditemukan 25 bentuk komposisi yang berfungsi sebagai pembentuk makna baru. Bentuk-bentuk tersebut tidak hanya menunjukkan

variasi struktur morfologis, tetapi juga menghadirkan makna kontekstual yang memperkuat nuansa emosional dan simbolik dalam cerita.

1. Nomina + Nomina (N + N)
  - a. Merupakan struktur yang paling dominan, seperti *batu bulan*, *cincin pernikahan*, *rumah makan*, *pakaian pengantin*, *harga diri*, dan lainnya.
    - a) Secara morfologis, struktur ini sesuai dengan konsep komposisi menurut Chaer (2008:209) yang menyatakan bahwa pemajemukan kata sering dilakukan dengan menggabungkan dua nomina untuk menghasilkan makna baru.
    - b) Dalam konteks cerpen, bentuk N + N banyak digunakan untuk menghadirkan simbol-simbol konkret yang merepresentasikan perasaan tokoh, seperti *cincin pernikahan* yang melambangkan komitmen yang gagal.
2. Nomina + Adjektiva (N + Adj)
  - a. Bentuk seperti *kenangan indah*, *selimit gelap*, dan *hubungan hebat* menunjukkan bagaimana adjektiva memperluas makna nomina.
    - a) Menurut Putri (2019), komposisi N + Adj sering digunakan dalam karya sastra untuk menambah nuansa emosional pada kata benda.
    - b) Dalam cerpen ini, *selimit gelap* bukan sekedar benda, melainkan metafora kesunyian batin tokoh.
3. Numeralia + Nomina (Num + N)
  - a. Bentuk katanya seperti *seotong hati*, *lima menit*, *setengah jam*, *separuh hati*
    - a) Numeralia di sini berfungsi menekankan kuantitas atau durasi, tetapi dalam konteks sastra, ia menghadirkan makna simbolik. Misalnya, *seotong hati* melambangkan kehilangan sebagian perasaan, bukan sekedar bagian fisik.
    - b) Hal ini sejalan dengan temuan Habibie (2021) bahwa komposisi dapat menghasilkan makna konotatif yang lebih kompleks dibandingkan makna leksikal.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai pembentukan makna melalui komposisi dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru*

karya Tere Liye menunjukkan bahwa komposisi berperan penting dalam memperkaya kosakata sekaligus memperdalam makna teks sastra. Dari hasil analisis ditemukan 25 bentuk komposisi dengan struktur dominan Nomina + Nomina (N + N), diikuti oleh Nomina + Adjektiva (N + Adj) dan Numeralia + Nomina (Num + N). Bentuk-bentuk komposisi tersebut tidak hanya menghasilkan makna leksikal, tetapi juga menghadirkan makna kontekstual yang bersifat emosional, simbolis, dan psikologis. Misalnya, sepotong hati melambangkan luka batin, cincin pernikahan merepresentasikan komitmen yang gagal, dan selimut gelap menjadi metafora kesunyian tokoh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Chaer (2008) dan Habibie (2021) bahwa komposisi merupakan mekanisme penting dalam pembentukan kosakata, serta mendukung Putri (2019) yang menekankan peran komposisi dalam memperkaya nuansa emosional karya sastra. Dengan demikian, komposisi dalam cerpen ini dapat dipahami sebagai strategi kebahasaan yang kreatif untuk membangun suasana, memperkuat karakter, dan menyampaikan pesan moral kepada pembaca.

## REFERENSI

- [1] Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- [2] Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*.
- [3] Habibie, W. (2021). Proses morfologi kata main: Afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- [4] Irawati, W., & Nugraheni, A. S. (2025). Analisis Morfologi pada Teks Bacaan "Malin Kundang" Karya Dini Ayu. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 24(2), 183-192.
- [5] Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- [6] Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- [7] Putri, I. P. O. (2019). *Proses Pembentukan Kata Dalam Kumpulan Cerpen Cinta*. 23, 135-140.
- [8] Sari, L. E., Safitri, D. A., & Pangestu, R. (2025). Analisis Komposisi dalam Cerpen "Pengantar Tidur Panjang" Karya Eka Kurniawan Kajian Morfologi. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 8-12.
- [9] Sari, N. W. N. N. (2025, May). Analisis Proses Morfologis pada Cerpen Ulian Kangen Karya I Nyoman Agus Sudipta. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu* (Vol. 2, No. 1, pp. 999-1021).
- [10] Wekke, I. S. (2019). Metode penelitian sosial.